

## PERSEPSI ANAK TERHADAP MATA PENCAHARIAN NELAYAN DI DESA BAHOI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Oscar O. Mamahit<sup>1</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Christian R. Dien<sup>2</sup>; Nurdin Jusuf<sup>2</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>; Sartje Lantu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [oscarmamahit056@student.unsrat.ac.id](mailto:oscarmamahit056@student.unsrat.ac.id)

### Abstract

*The people in Bahoi Village, West Likupang District, generally have a fishing background. Fishing in Bahoi village is a hereditary occupation. The potential of natural resources provides a source of livelihood for fishermen to support household life. In Bahoi Village, there are many children who help their parents earn a living at an early age, which is normal for them. They usually work when they come home from school or school holidays. In order to know the extent of children's views or perceptions of fishermen, the authors are interested in conducting research in Bahoi Village, Likupang Barat District, North Minahasa Regency. The purpose of this study was to determine fishing activities, knowledge, and perceptions of fishermen's children on the livelihoods of fishermen in Bahoi Village, Likupang Barat District, North Minahasa Regency. The method used in this research is a survey method. The survey method is a critical observation or investigation to obtain good information on a particular problem in a particular area or location which is patterned to obtain the required information. Survey is a research technique by providing clear boundaries for data, investigation and review. The population in this study were fishermen's children. Sampling in this study was carried out using the purposive sampling method (deliberately). This sampling is based on the subjective assessment of the researcher based on certain characteristics that are considered to have something to do with population characteristics that have been known previously with certain considerations. Sampling in this study was carried out using the purposive sampling method (deliberately). This sampling is based on the subjective assessment of the researcher based on certain characteristics that are considered to have something to do with population characteristics that have been previously known with certain considerations. Purposive sampling is a sampling method that is used to select respondents based on specific criteria set by the researcher. Respondents in the study were determined by purposive sampling, namely: 1) children from parents who work as handline fishermen, 2) male children, 3) aged 15-25 years (aged children from school to college), and 4) domiciled at the research location. Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: 1) fishermen's children in Bahoi Village, West Likupang District are active in fishing activities, not only to accompany their parents, but also to participate in fishing business with various tools. catch; and 2) the perception of fishermen's children on average is good for the fishing profession, as evidenced by the results of the assessment on fishing activities, assessment on work, and excellent knowledge of the fishing profession. Suggestions given in this study, namely: 1) it is necessary to procure Junior High Schools and Senior High Schools in Bahoi Village, in order to make it easier for fishermen's children to study; and 2) assistance to fishermen's children needs to be carried out in order to balance the fulfillment of children's needs for school and the sustainability of the fishing profession.*

*Keyword: Bahoi Village, Perception, Fishermen*

### Abstrak

Masyarakat di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat pada umumnya memiliki latar belakang mata pencarian nelayan. Nelayan di desa Bahoi merupakan pekerjaan turun temurun. Potensi sumberdaya alam memberikan sumber mata pencaharian bagi nelayan guna menopang kehidupan rumah tangga. Pada Desa Bahoi ini banyak anak-anak yang ikut membantu orang tua mencari nafkah dalam usia dini adalah hal yang biasa bagi mereka. Mereka biasanya bekerja ketika pulang sekolah atau liburan sekolah. Guna mengetahui sejauh mana pandangan atau persepsi anak terhadap nelayan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui aktivitas melaut, pengetahuan, dan persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survey adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan dan peninjauan. Populasi dalam penelitian ini ialah anak nelayan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* (sengaja). Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian subjektif peneliti yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Responden dalam penelitian ditetapkan secara *purposive sampling*, yaitu: 1) anak dari orang tua yang berprofesi sebagai nelayan *handline*, 2) anak berjenis kelamin laki-laki, 3) umur 15 – 25 tahun (umur anak sekolah

sampai kuliah), dan 4) berdomisili di lokasi penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) anak nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat aktif dalam melakukan aktivitas menangkap ikan, bukan hanya untuk menemani orang tua, tapi ikut bersama-sama melakukan usaha penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap; dan 2) persepsi anak nelayan rata-rata tergolong baik terhadap profesi nelayan, dibuktikan dengan hasil penilaian pada aktivitas melaut, penilaian pada pekerjaan, dan pengetahuan terhadap profesi nelayan yang sangat baik. Saran yang diberikan pada penelitian ini, yaitu: 1) perlu adanya pengadaan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Desa Bahoi, agar mempermudah anak nelayan dalam menuntut ilmu; dan 2) pendampingan anak nelayan perlu dilakukan guna mengimbangi pemenuhan kebutuhan anak untuk bersekolah dan keberlanjutan profesi nelayan.

Kata Kunci : Desa Bahoi, Persepsi, Nelayan

## PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas untuk mempertahankan hidupnya oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memperdayagunakan sumber alam di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari menjadikan suatu pola kerja rutin yang di namakan Mata pencaharian. Mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai disebut dengan nelayan Nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian utama sebagai penangkap ikan. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Mata pencaharian hidup nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Nelayan di Indonesia biasanya bermukim di pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut di desa-desa atau pesisir (Sastrawdjaya, 2002) Persepsi diartikan sebagai pandangan atau pengertian seseorang mengenai sesuatu atau secara arti sempit persepsi diartikan sebagai bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dimana orang-orang melihat segala sesuatu secara berbeda satu sama lain (Leavitt *dalam* Suharyanto *dkk.*, 2017).

Persepsi adalah proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia dengan melakukan tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya.

Masyarakat di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat pada umumnya memiliki latar belakang mata pencarian nelayan. Nelayan di desa Bahoi merupakan pekerjaan turun temurun. Potensi sumberdaya alam memberikan sumber mata pencaharian bagi nelayan guna menopang kehidupan rumah tangga. Pada Desa Bahoi ini banyak anak-anak yang ikut membantu orang tua mencari nafkah dalam usia dini adalah hal yang biasa bagi mereka. Mereka biasanya bekerja ketika pulang sekolah atau liburan sekolah.

Guna mengetahui sejauh mana pandangan atau persepsi anak terhadap nelayan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survey adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan dan peninjauan.

Survey adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyelidiki dan menafsirkan data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Sedangkan Sugiyono, (2013), menyatakan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan 3 cara:

#### **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan cara orang yang melakukan pengamatan (*observer*) mengadakan pengamatan langsung ke lapangan tentang segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek yang di teliti (Digdowiseiso, 2017). Jadi, dilakukan observasi langsung atau pengamtan secara langsung pada responden yang akan dijadikan objek penelitian.

#### **Wawancara**

Wawancara yaitu sebuah proses pertemuan antara dua belah pihak untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka satu sama lain antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau wawancara terfokus, yang mana wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh pewawancara, namun dalam pelaksanaannya dapat berubah dan memungkinkan akan adanya tambahan pertanyaan yang diajukan kepada informan sehingga informan bisa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya (Bungin, 2013).

#### **Kuisisioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkam. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data atau informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana

variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tersebut diukur. Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner harus jelas dan mudah dimengerti untuk mengurangi kesalahan interpretasi responden dalam pengisian kuisisioner (Widi, 2011).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel harus sebesar-besarnya dan mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir (Gay dan Diehl, 1992 *dalam* Rokmawati, 2016). Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika populasi telah mencapai 100 unit sampel maka sampel yang diambil minimal 15% dari populasi, apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka digunakan metode sensus (Sugiyono, 2006).

Populasi dalam penelitian ini ialah anak nelayan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* (sengaja). *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian subjektif peneliti yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Responden dalam penelitian ditetapkan secara *purposive sampling*, yaitu:

1. Anak dari orang tua yang berprofesi sebagai nelayan *handline*
2. Anak berjenis kelamin laki-laki
3. Umur 15 – 25 tahun (umur anak sekolah sampai kuliah)
4. Berdomisili di lokasi penelitian

### **Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kualitatif pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data digunakan pendekatan secara deskriptif, yaitu melakukan tabulasi data, perhitungan jumlah, rata-rata, dan persentase. Deskripsi variabel aktivitas melaut (sering, jarang, dan tidak pernah); persepsi pada pekerjaan nelayan (setuju sekali, setuju, tidak setuju); dan pengetahuan yang dinyatakan dalam jumlah yang dapat disebutkan anak nelayan selanjutnya dianalisis secara deskriptif berupa penjumlahan, rata-rata, dan persentase. Guna mempermudah analisis data kan digunakan Aplikasi Pengolah Angka Microsoft Excel 2007.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

#### Umur

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengambilan data umur responden anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Umur Responden Anak Nelayan**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	10 – 15	3	23,08
2.	16 – 21	9	69,23
3.	>21	1	7,69
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Umur responden anak nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat, anak nelayan yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu anak berusia 16-21 tahun (69,23%), sedangkan sisanya berumur 10-15 tahun (23,08%). Hal ini menunjukkan bahwa anak nelayan berada pada umur produktif.

#### Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahkan untuk anak nelayan dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan baik formal maupun non formal.

**Tabel 2. Rata-rata Pendidikan Responden Anak Nelayan**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Bersekolah	-	-
2.	SD	1	7,69
3.	SMP	4	30,77
4.	SMA	8	61,54
5.	S1	-	-
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Responden yang memiliki pendidikan SMA berjumlah 61,54%, pendidikan SMP berjumlah 30,77%, dan SD berjumlah 7,69%. Sudah diketahui kebanyakan responden (anak nelayan) mempunyai pendidikan SMP dan SMA. Jika semakin tinggi pendidikan yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang bisa diterima. Hal ini dapat mempengaruhi responden dalam penilaian terhadap perkejaan nelayan.

#### Status Bersekolah

Status bersekolah merupakan kondisi dimana anak nelayan masih bersekolah atau tidak pada umur wajib belajar (SD sampai SMP).

**Tabel 3. Rata-rata Status Bersekolah Responden Anak Nelayan**

No.	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Masih Bersekolah	6	46,15
2.	Sudah Tidak Bersekolah	7	53,85
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan analisis data pada Tabel 3 status pendidikan anak nelayan yang sudah tidak bersekolah semuanya (53,85%) sedangkan sebanyak (46,15%) masih bersekolah. Hal ini disebabkan karena jarak sekolah cukup jauh terlebih SMP dan SMA yang berada di desa Likupang kurang lebih 10 km. Jarak yang cukup jauh ini menyebabkan orang tua harus mengeluarkan biaya untuk transportasi dan anak-anak akan cukup kesulitan untuk beraktivitas bersekolah setiap hari.

### **Analisis Persepsi Terhadap Anak Nelayan**

Analisis persepsi dilakukan untuk menentukan penilaian anak terhadap profesi nelayan. Penilaian dianalisis pada aktifitas melaut dari anak nelayan, pengetahuan anak terhadap profesi nelayan, dan penilaian anak terhadap pekerjaan nelayan.

### **Aktivitas Melaut**

Aktivitas melaut merupakan kegiatan menangkap ikan menggunakan perahu. Kegiatan melaut dilakukan oleh anak nelayan baik sendiri maupun ditemani oleh orang tua atau orang dewasa dari luar keluarga.

**Tabel 4. Rata-rata Aktifitas Melaut Responden Anak Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Tingkatan Aktivitas	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	7	53,85
2.	Jarang	6	46,15
3.	Tidak Pernah	-	0,00
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Responden anak nelayan selalu melakukan aktivitas melaut (53,85%), sedangkan yang jarang melakukan aktivitas melaut (46,15%). Tinggi aktivitas anak nelayan di Desa Bahoi dalam melakukan aktivitas melaut menggambarkan orang tua sangat mendukung anak dalam beraktivitas melaut.

Anak nelayan di Desa Bahoi, umumnya sudah tidak bersekolah, walaupun berada pada umur wajib belajar. Kondisi ini mendukung anak untuk melakukan aktivitas melaut. Kurangnya bahkan tidak ada sama sekali aktivitas bersekolah menyebabkan anak memiliki banyak sekali waktu luang, sehingga dari pada tidak ada aktivitas maka kegiatan melaut menjadi alternatif pilihan kegiatan.

Bersekolah sering menjadi alasan atau faktor pembatas bagi anak nelayan dalam aktivitas melaut karena jika bersekolah anak nelayan akan banyak pekerjaan rumah dari sekolah yang harus diselesaikan. Kondisi inilah yang menyebabkan terbaginya waktu dan tenaga antara melaut dan bersekolah.

### **Pengetahuan Terhadap Profesi Nelayan**

Pengetahuan terhadap nelayan menggambarkan kemampuan anak nelayan terhadap pengetahuan jenis ikan dan jenis alat tangkat. Pengetahuan dapat menggambarkan pengalaman anak nelayan dalam menjalankan aktivitas melaut, sehingga dapat menunjukkan persepsi anak terhadap pekerjaan nelayan

**Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap Profesi Nelayan**

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	5	38,46
2.	Sedang	7	53,85
3.	Rendah	1	7,69
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Anak menilai profesi berdasarkan pengetahuan tergolong sedang (53,85%), tinggi (38,46%) dan rendah (7,69%). Pengetahuan anak nelayan sedang terhadap jenis ikan menggambarkan pengetahuan anak berkaitan dengan profesi nelayan cukup baik, dimana ketika peneliti bertanya anak nelayan umumnya menjawab 2 sampai 3 jenis ikan yang diketahui. Pengetahuan terhadap jenis ikan ini menggambarkan bahwa anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan cukup baik.

### Penilaian pada Pekerjaan Nelayan

Pekerjaan nelayan merupakan kegiatan seseorang yang bekerja sebagai nelayan yang mendapatkan penghasilan dan keuntungan penangkapan ikan di laut. Nelayan yang ada di desa Bahoi dalam melakukan aktivitas melaut menggunakan berbagai jenis perahu, yaitu *bolotu*, *pelang*, dan *fiber glass*

**Tabel 6. Rata-rata Penilaian pada Pekerjaan Nelayan Responden Anak Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.**

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	13	100,00
2.	Tidak setuju	-	0,00
3.	Ragu-ragu	-	0,00
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Rata-rata penilaian anak nelayan pada pekerjaan semuanya menjawab setuju (100%), bahwa pekerjaan nelayan itu menyenangkan dan menguntungkan dari segi penghasilan. Anak nelayan hasil wawancara umumnya selalu melakukan aktivitas melaut dan hasil tangkapan dijual sendiri dan atau dibeli oleh pedagang perantara (*tibo-tibo*).

Aktivitas menjual hasil tangkapan ikan ini menghasilkan keuntungan bagi keluarga termasuk pada anak nelayan. Hal inilah yang menyebabkan anak nelayan seringkali memilih untuk berhenti sekolah karena lebih menyenangkan dan menguntungkan jika melakukan aktivitas melaut bersama dengan orang tua. Jawaban sangat setuju dari 9 pertanyaan terkait pekerjaan nelayan menggambarkan persepsi yang sangat baik dari anak nelayan terhadap pekerjaan melaut atau nelayan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat aktif dalam melakukan aktivitas menangkap ikan, bukan hanya untuk menemani orang tua, tapi ikut bersama-sama melakukan usaha penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap
2. Persepsi anak nelayan rata-rata tergolong baik terhadap profesi nelayan, dibuktikan dengan hasil penilaian pada aktivitas melaut, penilaian pada pekerjaan, dan pengetahuan terhadap profesi nelayan yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albacete-Saes, C.A., Fuentes-Fuentes, M. M., Llorens-Monte, F.J., 2006. *Service Quality Measurement in Rural Accommodation*. University of Granada, Spain.
- Amirin, T., 2011. *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajeme, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenatal media group
- Creswell, J., 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta)
- Digdownseiso, K., 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Jakarta.
- Fathoni, A., 2006. *Metodologi Penelitian&Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hajrah, A. 2016. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kusnadi, 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kusnadi. 2009. *Konflik Sosial Nelayan. Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Alam*. Penerbit LKIS. Yogyakarta.
- Laside, I.K.D., Andaki, J.A., dan Wasak, M.P., 2020. *Persepsi Konsumen Terhadap Layanan SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan) di Desa Borgo Satu Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*
- Lubis, M., Tohonan. 2019. *Kontribusi Istri dan Anak Nelayan Buruh Dalam Memenuhi Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Riau.
- Moleong, L.J., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P., 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhalindo, Jakarta.
- Rokmawati, A., 2016. *Karakteristik dan Pendapatan Nelayan Purwokerto*: FPIK UMP.
- Saepudin, A., 2019. *Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Provinsi Banten)*. *Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.